

**PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI, PELATIHAN DAN
DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK TERHADAP
PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
(STUDI EMPIRIS PADA CABANG BUMN KOTA PADANG)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh;

ELSI WIRAHADI
2004/61033

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Cabang BUMN di Kota Padang)

Nama : Elsi Wirahadi

BP/NIM : 2004/61033

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2009

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Lili Anita ,SE, M.Si, Ak
NIP. 19710302 199802 2001

Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak
NIP. 19801019 200604 2002

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Dukungan
Manajemen Puncak Terhadap Pengembangan Sistem
Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Cabang BUMN
di Kota Padang)

Nama : Elsi Wirahadi

NIM : 61033

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2009

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Lili Anita, SE, M.Si, Ak	1._____
2. Sekretaris	: Charoline Cheisviyanny, SE, M.Ak	2._____
3. Anggota	: Nelvirita, SE, M.Si, Ak	3._____
4. Anggota	: Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak	4._____

ABSTRAK

Elsi Wirahadi. (61033). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi. Studi Empiris Pada Perusahaan Cabang BUMN Di Kota Padang.

Pembimbing I : Lili Anita, SE, M.Si, Ak

Pembimbing II: Charoline Cheisviyanny, SE, M. Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji 1) Pengaruh keterlibatan pemakai terhadap pengembangan SIA, 2) Pengaruh pelatihan terhadap pengembangan SIA, 3) Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap pengembangan SIA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini perusahaan cabang BUMN di kota Padang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Data dikumpulkan melalui kuisioner. Analisis regresi berganda dan uji t untuk melihat pengaruh secara parsial.

Temuan penelitian menunjukkan: 1) Keterlibatan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan SIA di mana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,170 < 1,6736$ (sig $0,865 > 0,05$) berarti H_1 ditolak, 2) Pelatihan berpengaruh signifikan positif terhadap pengembangan SIA di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,433 > 1,6736$ (sig $0,018 < 0,05$) berarti H_2 diterima dan 3) Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan positif terhadap pengembangan SIA di mana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,843 > 1,6736$ (sig $0,00 > 0,05$) berarti H_3 diterima.

Saran dalam penelitian ini antara lain: 1) Dalam proses pengembangan SIA maka, pelatihan harus diterapkan, 2) Dalam proses pengembangan SIA harus mendapatkan dukungan dari manajemen puncak, 3) Dalam proses pengembangan SIA maka, tahap operasional, pemeliharaan dan evaluasi terhadap sistem yang baru sangat diperlukan agar sistem tersebut dapat digunakan dengan baik dan 4) Untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengembangan SIA.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia- Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Ibu Lili Anita, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing I dan Ibu Charoline Chesviyanny, SE, M. Ak selaku pembimbing II yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberi arahan bagi penulis.

Disamping itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Akuntansi serta karyawan yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepala dan Sekretaris serta Manajer cabang BUMN Kota Padang yang telah memberikan izin penelitian ini.

5. Teristimewa buat kedua orang tuaku dan keluarga ku tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril dan material untuk keberhasilan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman mahasiswa angkatan 2004 Program Studi Akuntansi dan teman-teman seperjuangan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang pada umumnya.
7. Semua pihak yang suka rela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku- buku sehingga penulisan ini dapat berjalan lancar.

Semoga bantuan, bimbingan, petunjuk, arahan, dan kerja sama yang diberikan tidak sia-sia di kemudian hari dan semoga ALLAH SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan baik segi materi maupun teknik penulisan. Masih banyak hal- hal yang harus dibebani dan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	12
B. Kerangka Konseptual	37
C. Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel	40

C. Jenis dan Sumber data.....	42
D. Teknik Pengimpulan data.....	42
E. Variabel Penelitian	43
F. Instrumen Penelitian	43
G. Uji validitas dan Reliabilitas	45
H. Uji Asumsi Klasik	48
I. Teknik Analisis Data.....	49
J. Definisi Operasional	54

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	55
B. Demografi Responden.....	56
C. Uji Validitas dan Reliabilitas	63
D. Uji Asumsi klasik.....	65
E. Teknik Analisis data.....	68
F. Uji Hipotesis	70
G. Pembahasan.....	72

BAB V KESIMPIULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN 82

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Perusahaan BUMNdi Kota Padang.....	41
2. Skala Pengukuran.....	44
3. Instrumen Penelitian	44
4. Nilai <i>Corrected Item-Total</i> Instrumen Penelitian	47
5. Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> Instrumen Penelitian.....	48
6. Penyebaran dan Pengembalian Kuisioner.....	55
7. Jumlah Responden Berdasarkan Usia	56
8. Jumlah Responden Berdasarkan Kelamin.....	57
9. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	57
10. Jumlah Responden Berdasarkan Jabatan	58
11. Distribusi Frekuensi Variabel Keterlibatan Pemakai	59
12. Distribusi Frekuensi Variabel Pelatihan	60
13. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Manajemen Puncak	61
14. Distribusi Frekuensi Variabel Pengembangan SIA.....	62
15. Nilai <i>Corrected Item-Total</i> Instrumen Penelitian	63
16. Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> Instrumen Penelitian.....	64
17. Uji Normalitas.....	65
18. Uji Multikoloniearitas	66
19. Uji Heterokedastisitas	67
20. Adjusted R Square	67
21. Koefisien Regresi Berganda.....	68
22. Uji F	70

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar : Kerangka Konseptual 37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Kuesioner Penelitian	82
2. Tabulasi Pilot Test	86
3. Tabulasi Data Penelitian	94
4. Analisis Deskriptif	106
5. Uji Asumsi Klasik	108
6. Uji Hipotesis	110
7. Surat Izin Penelitian	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran sistem informasi telah banyak mengubah organisasi. Saat ini organisasi mulai bergantung pada perkembangan sistem informasi berbasis teknologi, perkembangan sistem informasi tersebut perlu didukung banyak faktor yang diharapkan dapat memberikan kesuksesan dari sistem informasi itu sendiri yang tercermin melalui kepuasan pemakai sistem informasi. Organisasi yang memiliki kebijakan dan aturan yang memberikan keleluasaan bagi kreativitas individu akan mendorong seseorang untuk lebih memaksimalkan kesuksesan pengembangan sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi berkembang selama masa kehidupan perusahaan. Sistem informasi baru (atau setidaknya telah disempurnakan) akan menggantikan sistem lama bila sistem lama tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan perusahaan yang terus bertumbuh dan berubah. Karena setiap sistem informasi mempunyai siklus hidup terbatas.

Sistem Informasi Akuntansi menurut Krismiaji (2000:11) adalah merupakan sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. SIA dapat diselenggarakan secara manual dapat sepenuhnya memanfaatkan teknologi komputer dan teknologi informasi terbaru atau dapat berupa kombinasi dari keduanya.

Sistem informasi akuntansi dianggap efektif jika dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang menjadi tujuan pengembangan sistem itu sendiri. Tujuan dari pengembangan sistem sangat terkait dengan empat atribut yaitu 1) sistem yang dihasilkan harus dapat menghasilkan informasi yang cermat dan tepat waktu, 2) pengembangan sistem harus dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang layak, 3) sistem harus memenuhi kebutuhan informasi organisasi, dan 4) sistem harus dapat memberikan kepuasan kepada penggunanya.

Pengembangan sistem merupakan proses dari memodifikasi atau mengubah bagian-bagian atau keseluruhan dari sistem informasi tersebut. Menurut Romney dan Paul (2004:133) siklus pengembangan sistem (*system development cycle*) tersebut terdiri dari beberapa tahap, diawali dengan perencanaan, perancangan/desain dan diakhiri dengan implementasi. Pada tahap perencanaan mencakup identifikasi kebutuhan informasi para pemakai, menetapkan lingkup sistem baru yang diajukan. Akuntan menyediakan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan proyek yang diajukan, dan juga terlibat membuat keputusan mengenai hal tersebut. Di dalam analisis mengenai persyaratan dan tahap desain, akuntan berpartisipasi dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi pemakai, mendesain kamus data, serta menentukan pengendalian. Tahap implementasi mencakup seluruh aktivitas yang berhubungan dengan mentransfer data dari sistem sebelumnya ke data base sistem informasi akuntansi (SIA) yang baru, menguji sistem yang baru, dan melatih para karyawan mengenai cara penggunaannya. Sistem informasi yang baru menimbulkan

hubungan tata kerja baru di antara personel yang ada, perubahan-perubahan tugas dan perubahan struktur organisasi formal.

Menurut Arpan dan Ishak (2005:6) faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan suatu sistem informasi antara lain adalah faktor teknis, prilaku, situasi dan faktor kepegawaian. Keempat faktor ini harus dipertimbangkan sebelum sistem ini mulai dijalankan dalam sebuah perusahaan. Hal ini juga didukung oleh pendapat Bodnar dan Hopwood (2003:29) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknis belaka, melainkan sangat menentukan kesuksesan implementasi sistem.

Dalam penelitian ini, dapat dilihat faktor prilaku yang mempengaruhi pengembangan sistem informasi akuntansi. Menurut Arpan dan Ishak (2007:6), Bodnar dan Hopwood (2003: 29) dan Nogroho (2001:566), faktor prilaku terdiri dari keterlibatan pemakai, pelatihan, dukungan manajemen puncak, kejelasan tujuan dan konflik pemakai.

Menurut Arpan dan Ishak (2005:7) keterlibatan pemakai merupakan pihak yang terlibat langsung dalam sistem informasi. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem juga merupakan bagian integral dari kesuksesan suatu sistem informasi. Kerja sama pemakai juga dibutuhkan untuk keberhasilan pengoperasian sistem pada saat perancangan sistem, bukan sesudahnya. Sebagian besar aplikasi akuntansi bersifat rutin. Untuk memastikan kesesuaian dengan jadwal produksi, hubungan yang terus menerus di antara pemakai dan personel sistem informasi sangat penting. Daftar input, laporan, dan lainnya biasanya

merupakan tanggung jawab kelompok sistem, tetapi untuk implementasi dan pemeliharaan atas daftar ini diperlukan kerja sama dengan pemakai.

Menurut Veithzal (2005:226) pelatihan adalah proses yang sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya

Agar sistem informasi akuntansi baru dapat dikembangkan dalam perusahaan dan diharapkan dapat dimanfaatkan dengan berhasil dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas maka, dalam tahap pengembangan sistem ini diperlukan program pendidikan dan pelatihan karyawan yang akan terkait dengan sistem informasi akuntansi. Jika karyawan tidak dilatih secara memadai, maka mereka cenderung akan mengabaikan sistem. Oleh karena itu kesuksesan proyek pengembangan sistem dipengaruhi oleh pelatihan yang memadai. Menurut Mulyadi (2001:54) karyawan yang akan mengikuti pelatihan di bagi menjadi dua golongan yaitu, karyawan pemakai sistem dan karyawan pelaksana sistem.

Karyawan pemakai sistem terdiri dari manajemen, staf, di berbagai daerah fungsional seperti pemasaran, personalia, dan hubungan masyarakat yang menerima output dan memberi input kepada sistem, sedangkan karyawan pelaksanaan sistem merupakan karyawan yang mengoperasionalkan komputer yang terdiri dari karyawan yang bertugas untuk menyiapkan masukan, mengelola

data, dan mengoperasikan dan menjaga komponen fisik dan logis sistem akuntansi. Perusahaan juga harus menyusun program pelatihan yang berkesinambungan untuk mengantisipasi masuknya karyawan yang baru dan kemungkinan terjadi perubahan terhadap sistem akuntansi.

Selain keterlibatan pemakai dan pelatihan, dukungan manajemen puncak juga mempengaruhi pengembangan sistem informasi. Langkah yang paling menentukan keberhasilan perencanaan sistem adalah langkah pertama yaitu mendapatkan dukungan penuh dari manajemen puncak/atasan (Wilkinson 1994:250). Tugas utama dari pengembangan sistem adalah mengkomunikasikan dengan manajemen puncak mengenai rencana strategis perusahaan, faktor-faktor penentu kesuksesan dan tujuan keseluruhan. Dukungan manajemen puncak dapat diartikan sebagai keterlibatan manajemen proyek dan sumber daya yang diperlukan. Oleh karena itu dukungan manajemen puncak memegang peranan penting dalam menentukan semua kegiatan termasuk yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi yang merupakan salah satu sub sistem *essensial* dalam suatu organisasi.

Menurut Arpan dan Ishak (2005:7) dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak dalam pengembangan sistem informasi akuntansi sangat penting karena pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan. Manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan sehingga sistem yang akan dikembangkan

seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan dan dengan demikian sistem yang baru akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan.

Dalam perkembangan organisasi atau perusahaan saat ini, baik sektor industri, perdagangan maupun jasa, masalah yang timbul semakin luas dan kompleks. Masalah yang timbul dapat disebabkan karena tekanan dari luar atau dari perusahaan. Permasalahan yang timbul akibat perkembangan sistem informasi adalah untuk menerapkan teknologi sistem informasi akuntansi memerlukan banyak dana dan waktu, sistem informasi yang dihasilkan harus *acceptable*, artinya dapat diterima oleh orang yang akan menggunakannya. Jika sistem informasi tidak *acceptable*, maka dapat menimbulkan prilaku yang tidak diharapkan seperti penolakan terhadap perubahan.

Perusahaan-perusahaan yang sangat besar, jangka waktu pengembangan sistem yang diperlukan biasanya mencapai dua sampai tiga tahun. Perusahaan yang telah lama menggunakan komputer banyak yang mengalami kegagalan dalam usaha mereka mengembangkan sistem yang tidak pernah selesai. Seperti pengembangan sistem yang terjadi pada PT Kimia Farma. Menurut Nugroho (2001:518) perusahaan ini memiliki ratusan gerai (*outlet*) dalam bentuk apotek dan pedang besar farmasi (PBF) di seluruh provinsi, idealnya perusahaan ini memiliki sistem informasi jaringan yang didesain/dirancang sedemikian rupa sehingga setiap manajer daerah (yang mengendalikan beberapa gerai di satu provinsi atau lebih) dapat melakukan kontrol yang memadai. Namun sayangnya perusahaan ini memiliki “jagoan lokal” yang tidak pernah mencapai kata sepakat antara satu dengan yang lain. Selain itu, kecenderungan karyawan untuk

melakukan penyimpangan di perusahaan ini cukup tinggi. Upaya untuk menunjuk seorang manajer teknologi informasi juga sia-sia, karena hanya dapat menghabiskan dana pengadaan komputer dan biaya konsultan yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena perancang sistem perusahaan tidak mempelajari batas ruang lingkup sistem baru yang dapat dikembangkan dalam jangka waktu yang memadai, tidak melakukan perubahan terhadap prosedur sistem yang berada di luar batas, sehingga terdapat penyimpangan prilaku yang membuat karyawan yang tidak jujur lebih mudah untuk menyembunyikan kekurangannya. Oleh karena itu pelatihan dan pendidikan serta dukungan manajemen puncak sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dari karyawan tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eko, dkk (2007) pada perusahaan-perusahaan di wilayah Kabupaten Slemen DIY, Karanganyar, Sukoharjo dan Kodya Surakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi pengguna, konflik pengguna tidak berpengaruh terhadap pengembangan SIA, sedangkan komunikasi pengguna berpengaruh terhadap pengembangan SIA. Penelitian ini juga dilakukan oleh Mila (2008), dengan menggunakan sampel pada Perbankan yang ada di Kota Padang. Dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA, sedangkan pelatihan tidak berpengaruh. Hasil penelitian tersebut juga berbeda dengan Luciana (2007), dengan menggunakan sampel pada Bank Umum pemerintah di Sidoarjo. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh

terhadap kinerja SIA, sedangkan pelatihan dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handrianto (2006) bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kepuasan pemakai SIA.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan mengganti dua variabel independennya dengan pelatihan dan dukungan manajemen puncak. Penelitian ini hanya memfokuskan pada keterlibatan pemakai, pelatihan dan dukungan manajemen puncak. yang mana sampel, lokasi serta waktu yang berbeda yaitu sampel dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN di Kota Padang. Alasan peneliti mengambil perusahaan BUMN karena industri ini paling kompleks aktivitasnya sehingga membutuhkan sistem informasi untuk menunjang aktivitas operasinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menganalisis permasalahan ini lebih jauh dalam sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi”**. **(Studi Empiris Pada Cabang BUMN Kota Padang).**

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sejauhmana keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi

2. Sejauhmana program pelatihan berpengaruh terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi
3. Sejauhmana dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi
4. Sejauhmana kejelasan tujuan berpengaruh terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi
5. Sejauhmana konflik pemakai berpengaruh terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi masalah hanya pada pengaruh keterlibatan pemakai, pelatihan dan dukungan manajemen puncak terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi
2. Sejauhmana pelatihan berpengaruh terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi
3. Sejauhmana dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Pengaruh keterlibatan pemakai terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi
2. Pengaruh pelatihan terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi
3. Pengaruh manajemen puncak terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengembangan ilmu penulis khususnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti serta dapat mengimplementasikan teori-teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan praktek yang sesungguhnya terjadi.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu bagi dunia akademik mengenai pengaruh keterlibatan pemakai, pelatihan, dan dukungan manajemen puncak terhadap pengembangan SIA.

3. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan bagi perusahaan agar dapat memperhatikan keterlibatan pemakai, pelatihan dan dukungan manajemen puncak dalam pengembangan sistem informasi akuntansi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Ada beberapa defenisi tentang Sistem Informasi Akuntansi yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

Menurut Nugroho (2001:4) Sistem Informasi akuntansi adalah:

“Susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksananya, dan pelaporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen”.

Bodnar dan William (2003:1) Sistem Informasi Akuntansi adalah:

“Kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini untuk mengkomunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi mewujudkan perubahan ini secara manual atau komputerisasi”.

Zaki (2004:4) mendefenisikan Sistem Informasi akuntansi adalah

“Suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, menganalisis dan mengkomunikasikan sistem informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan baik pihak luar maupun pihak dalam perusahaan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem pengelolaan data akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia, model dan metode yang berintegrasi dalam satuan organisasi untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakainya untuk pengambilan keputusan.

Dalam perusahaan dibutuhkan informasi akuntansi yang berkualitas (relevan, dan dapat dipercaya) agar informasi tersebut dapat menjadi alat yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Untuk menghasilkan informasi yang dapat diandalkan dan efektif tersebut maka diperlukan suatu sistem yang andal dan efektif pula.

b. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Suatu sistem informasi dapat memberikan manfaat bagi pemakainya apabila memiliki karakteristik tertentu. Menurut Cushing (1991) karakteristik sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1) *Usefulness* (kegunaan)

Sistem informasi akuntansi harus menghasilkan informasi yang berguna (relevan dan tepat waktu). Suatu sistem informasi dikatakan tepat waktu jika informasi tersebut diberikan pada saat yang tepat sehingga memungkinkan pengambilan keputusan.

2) *Economy* (Ekonomi)

Sistem informasi akuntansi harus dapat memberikan manfaat yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, karena jika biaya yang dikeluarkan

lebih besar dari pada manfaat yang diperoleh berarti sistem tersebut tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan.

3) *Reliability* (Keandalan)

Suatu sistem akuntansi harus menghasilkan informasi yang mempunyai tingkat ketelitian tinggi dan harus mampu beroperasi secara efektif.

4) *Costumer service* (Pelayanan pelanggan)

Sistem informasi harus dapat memberikan pelayanan yang baik dan efisiensi kepada pelanggan pada saat berhubungan dengan pelanggan perusahaan.

5) *Capacity* (Kepastian)

Kapasitas dari suatu sistem harus disesuaikan dengan kapasitas data (transaksi) perusahaan agar sistem tersebut memadai dan mendukung pemrosesan data untuk menghasilkan informasi yang akurat.

6) *Simplicity* (Kesederhanaan)

Sistem informasi akuntansi harus sederhana agar semua struktur operasi dan prosedurnya dapat diakui dengan mudah oleh pemakai sistem tersebut. Suatu sistem informasi yang rumit akan menimbulkan kesulitan bagi pemakai sistem untuk mengoperasikannya, hal ini biasa menyebabkan kegagalan implementasi sistem.

7) *Flexibility* (Fleksibelitas atau Luwes)

Suatu sistem informasi akuntansi fleksibelitas atau luwes dalam menghadapi semua perubahan kepentingan yang cukup mendasar baik di dalam maupun di luar organisasi.

c. Pengertian Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Pengembangan sistem informasi adalah bagian yang siklikal/bersiklus (Wilkinson,1994:7). Pengembangan sistem merupakan proses memodifikasi atau mengubah bagian- bagian atau keseluruhan dari sistem informasi. Proses ini membutuhkan komitmen substansial mengenai waktu dan sumber daya dan merupakan aktivitas yang berkesinambungan. Hal penting yang diperhatikan dalam pengembangan sistem informasi adalah manusia Burch (1974) dalam Liana (2005:9). Pernyataan ini diperkuat oleh Boranos (1988) dalam Liana (2005) bahwa apabila suatu sistem mengalami kegagalan, salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan sistem informasi tersebut dalam memenuhi harapan para analisis sistem, pemakai, sponsor dan pelanggan.

d. Tujuan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Suatu sistem informasi akuntansi dianggap efektif jika bisa memenuhi kebutuhan yang menjadi tujuan pengembangan sistem itu sendiri. Sistem tersebut harus bisa menyajikan informasi yang bermakna dan relevan bagi penggunanya. Karena penyusunan informasi akuntansi memerlukan banyak dana dan waktu, sistem yang dihasilkan harus dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perancang sistem harus memperhatikan strategi jangka panjang perusahaan. Agar sistem yang didesainnya bisa mendukung strategi tersebut guna meraih tujuan jangka panjang perusahaan.

Menurut Nugroho (2001:518) tujuan dari pengembangan sistem sangat terkait dengan 4 atribut yaitu:

1. Sistem yang dihasilkan harus dapat menghasilkan informasi yang cermat dan tepat waktu.
2. Pengembangan sistem harus dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang layak.
3. Sistem harus memenuhi kebutuhan informasi organisasi.
4. Sistem harus dapat memberikan kepuasan kepada penggunanya.

Tujuan umum pengembangan sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2001:19) adalah:

1. Untuk menyediakan informasi bagi perusahaan

Kebutuhan pengembangan sistem informasi akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang telah dijalankan selama ini.

2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.

Adakalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.

3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern.

Akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban kekayaan suatu organisasi. Pengembangan sistem akuntansi seringkali ditujukan untuk

memperbaiki perlindungan kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi dapat pula ditunjukkan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat dipercayakan.

4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditunjukkan menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomi. Untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lain. Oleh karena itu dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan.

Akuntan pada umumnya dilibatkan dalam pengembangan sistem dengan pertimbangan bahwa mereka merupakan profesional yang menguasai mekanisme pengendalian intern., khususnya yang berkaitan dengan data elektronik. Untuk pengembangan suatu sistem informasi yang efektif, unsur pengendalian intern merupakan salah satunya prasaratnya.

e. Daur Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Daur pengembangan sistem adalah daur dari suatu perkembangan sistem informasi mulai dari konsepsi yang berwujud gagasan, proses pengembangannya, hingga implementasi dan pengoperasiannya. Pada dasarnya daur ini bermula dari adanya keinginan manajer untuk melakukan perubahan sistem, karena sistem yang ada tidak dapat memenuhi

kebutuhannya. Menurut Nugroho (2001:521) daur pengembangan sistem terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1) Perancangan Sistem

Pengembangan sistem dilaksanakan dalam suatu kerangka rencana induk sistem yang mengkoordinasikan proyek-proyek pengembangan sistem ke dalam rencana strategis perusahaan. Akuntan menyediakan informasi yang digunakan untuk mengevaluasi proyek yang diajukan, dan juga terlibat membuat keputusan.

2) Analisis Sistem

Analisis sistem adalah proses untuk menguji sistem informasi yang ada berikut dengan lingkungannya dengan tujuan untuk memperoleh petunjuk mengenai berbagai kemungkinan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sistem itu sendiri. Dalam analisis sistem akuntan berpartisipasi dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi pemakai, mengembangkan skema logis dan mendesain kamus data.

3) Desain Sistem

Desain sistem adalah proses menspesifikasikan rincian solusi yang dipilih oleh proses analisis sistem. Dalam tahap desain sistem ini, tim penyusunan harus dapat menterjemahkan saran-saran yang dihasilkan dari analisis sistem ke dalam bentuk yang dapat diimplementasikan.

4) Implementasi sistem

Implementasi sistem adalah proses penempatan perancangan prosedur dan metode-metode baru, atau yang telah direvisi, ke dalam operasi

(Bodnar dan Hopwood 2003:26). Implementasi juga mencakup pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi, pelatihan dan koordinasi teknis yang akan menjalankan sistem, pengujian sistem yang baru, dan perubahan yang dilakukan untuk membuat sistem informasi yang telah dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional. Puncak segala kegiatan pengembangan sistem dan perancangan sistem adalah terletak pada tahap implementasi.

5) Operasional Sistem

Setelah berjalan dengan baik, sistem baru perlu dipelihara dan terus dievaluasi untuk mengetahui adanya kelemahan-kelemahan tertentu yang mungkin belum terlihat pada tahap sebelumnya. Dalam operasional sistem juga harus dilakukan pemeliharaan. Kegiatan pemeliharaan diperlukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam desain sistem atau tidak melakukan perubahan kecil dalam sistem karena adanya perubahan lingkungan sistem.

2. Keterlibatan Pemakai

Pemakai merupakan pihak yang terlibat langsung dalam suatu sistem informasi. Sikap mereka terhadap pekerjaan dan teknologi komputer memiliki efek yang kuat terhadap kemampuannya dalam menggunakan sistem informasi secara efektif. Dengan mempertimbangkan partisipasi pemakai dalam sistem informasi, sistem bisa dirancang untuk penggunaan yang aman dan efektif.

Pentingnya keterlibatan pemakai dalam pengembangan suatu sistem telah diakui secara luas dalam berbagai literatur. Partisipasi merupakan perilaku,

pekerjaan, dan aktifitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi Barki dan Hartwick (1994) dalam Wirna (2002). Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi menunjukkan intervensi personal yang nyata dari pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, mulai dari tahap perencanaan sampai tahap implementasi sistem informasi (Nugroho 2001:251).

1. Perancangan Sistem

Pengembangan sistem dilaksanakan dalam suatu kerangka rencana induk sistem yang mengkoordinasikan proyek-proyek pengembangan sistem ke dalam rencana strategis perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang maju pada umumnya menyusun rencana strategis dengan memperhitungkan kebutuhan sistem. Dengan demikian sasaran strategis, baik di bidang pemasaran, produksi, pengembangan produk baru, atau pembukuan bisnis baru, semua harus didukung oleh sistem informasi yang andal.

Manajer dan staf perencanaan strategis harus dapat bekerja sama dengan manajer dan staf akuntansi, dan menuangkan pokok-pokok pikiran mereka ke dalam suatu rencana strategi bisnis yang didukung oleh rencana strategis sistem informasi yang andal. Sebelum proyek pengembangan sistem dimulai, kedua belah pihak harus yakin bahwa proyek tersebut memang telah sesuai dengan rencana strategis perusahaan.

2. Analisis Sistem

Analisis sistem adalah proses untuk menguji sistem informasi yang ada berikut dengan lingkungannya dengan tujuan untuk memperoleh petunjuk

mengenai berbagai kemungkinan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sistem itu sendiri. Dalam analisis persyaratan akuntan berpartisipasi dalam mengidentifikasi kebutuhan informasi pemakai, mengembangkan skema logis dan mendesain kamus data. Analisis sistem dilakukan karena beberapa hal. Hal pertama adalah karena sistem yang ada tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi yang akan diperlukan dalam melaksanakan strategi perusahaan. Oleh karena itu tim yang bertanggung jawab atas pengembangan sistem harus meneliti dan mengusulkan berbagai alternatif untuk memecahkan masalah tersebut. Dari hasil penelitian tersebut akan diperoleh rekomendasi apakah sistem informasi yang ada perlu diubah, dikembangkan, dibuat sistem sama sekali baru, ataukah justru tidak perlu perubahan apa pun.

Analisis sistem seringkali muncul karena adanya permintaan manajer pengguna sistem yang ada sudah tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Manajer tersebut pada umumnya akan membuat sebuah usulan perubahan sistem dan menyampaikannya ke semacam komisi pengawas (*steering committee*). Komite tersebut akan menelaah lebih lanjut mengenai keseriusan persoalan yang dihadapi, usulan perubahan sistem, beban kerja karyawan pengembangan sistem saat ini, dan perlu tidaknya usulan tersebut ditindaklanjuti.

Analisis sistem diperlukan karena tiga hal, yaitu:

- a) Karena sistem yang ada sudah tidak memadai kebutuhan.
- b) Karena diperlukannya informasi yang baru

c) Karen munculnya teknologi baru.

3. Implementasi Sistem

Implementasi sistem adalah proses penempatan perancangan prosedur dan metode-metode baru, atau yang telah direvisi, ke dalam operasi (Bodnar dan Hopwood 2003:26). Implementasi juga mencakup pendidikan dan pelatihan pemakai sistem informasi, mentransfer data dari sistem sebelumnya ke data base SIA, pelatihan dan koordinasi teknis yang akan menjalankan sistem, pengujian sistem yang baru, dan perubahan yang dilakukan untuk membuat sistem informasi yang telah dirancang menjadi dapat dilaksanakan secara operasional. Puncak segala kegiatan pengembangan sistem dan perancangan sistem adalah terletak pada tahap implementasi.

Dalam tahap implementasi ini, analisis sistem menyusun laporan finansial implementasi sistem yang terdiri dari dua bagian yaitu: 1) Rencana Implementasi disusun sebelum tahap pelaksanaan sistem dilaksanakan. Bagian ini berisi pengujian berbagai blok bangunan sistem informasi seperti blok masukan, keluaran, model, teknologi, basis data dan pengendalian. 2) Pelaksanaan Implementasi, selama pelaksanaan sistem berlangsung, analisis sistem melakukan dokumentasi perubahan-perubahan yang dilakukan untuk menyempurnakan sistem oleh para pemakai informasi. Hasil pelaksanaan sistem ini merupakan bagian dalam laporan finansial implementasi sistem.

Menurut Nugroho (2001:14) pemakai informasi akuntansi dapat dibagi ke dalam dua kelompok yaitu:

1. Kelompok interen

Kelompok intern meliputi para manajer yang terdapat dalam perusahaan itu sendiri yang kebutuhannya sangat tergantung kepada jenjang organisasi atau pada fungsi tertentu yang dilaksanakan.

2. Kelompok eksternal

Kelompok eksternal pada umumnya memerlukan informasi yang bersifat umum dalam bentuk laporan keuangan yang berupa neraca, perhitungan laba rugi, laporan arus kas, disertai dengan berbagai penjelasannya.

Pengertian umum dalam hal ini adalah dapat dipergunakan oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, penyusunan informasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum pula. Dengan digunakannya standar akuntansi yang sama untuk semua laporan keuangan perusahaan, para pengguna laporan akan dapat melakukan analisis perbandingan, baik yang bersifat antar perusahaan ataupun antar waktu.

Keterlibatan karyawan perlu dilakukan secara terus menerus setelah sistem tersebut diimplementasikan. Chusing (1991) dalam Ikhsan dan Ishak (2005:7) keterlibatan pemakai perlu dipertimbangkan bahkan saat perancangan sistem. Filosofi dari perancangan sistem yang berorientasi pada pemakai membantu untuk prilaku dan pendekatan yang baik dalam pengembangan sistem dalam konteks organisasi.

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi adalah merupakan bagian yang integral dari kesuksesan suatu sistem informasi. Keterlibatan pemakai dalam tahap pengembangan sistem merupakan suatu

komponen penting dalam menentukan keberhasilan suatu sistem informasi. Untuk mengukur keterlibatan pemakai ini, Ives dan Olson (1984) dalam Arpan dan Ishak (2005:7) mengemukakan enam tingkatan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, yaitu;

1. Tidak ada keterlibatan (*no-involvement*)
2. Keterlibatan simbolis (*symbolic involvement*)
3. Keterlibatan atasan saran orang lain (*involvement by advice*)
4. Keterlibatan dengan pengendalian yang lemah (*involvement by weak control*)
5. Keterlibatan dengan melakukan (*involvement by doing*)
6. Keterlibatan dengan pengendalian yang kuat (*involvement by strong control*).

Hasilnya menunjukkan bahwa dua tingkat terakhir, yaitu keterlibatan dengan melakukan dan keterlibatan dengan pengendalian yang kuat akan menghasilkan suatu sistem informasi yang lebih efektif. Efektivitas sistem informasi ini dinyatakan dengan kepuasan pemakai.

3. Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Jika sistem akuntansi baru dikembangkan dalam perusahaan dan diharapkan dapat dimanfaatkan dengan berhasil, setiap orang yang terkait dengan sistem tersebut harus dibuat sadar dengan tanggung jawab masing-masing terhadap pelaksanaan bagian sistem yang menjadi tanggung jawabnya

dan tentang apa yang dapat dimanfaatkan dari sistem tersebut bagi pelaksanaan tugasnya. Oleh karena itu dalam tahap pengembangan sumberdaya manusia dapat dilakukan melalui pelatihan karyawan yang terkait dalam pelaksanaan sistem akuntansi (Mulyadi, 2001)

Menurut Bodnar dan Hopwood (2003: 29) pelatihan membantu dalam mengembangkan keahlian kepemimpinan, memotivasi, kesetiaan, sikap yang lebih baik, dan aspek-aspek lainnya yang dapat menunjukkan keberhasilan karyawan dan manajer. Pelatihan adalah proses yang sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya (Veithzal, 2005:226).

Taraf pelatihan harus sesuai dengan pengetahuan setiap anggota. Anggota yang mewakili para pemakai, serta para akuntan dan analisis sistem, mungkin sekali akan memerlukan pelatihan tingkat dasar di bidang analisis dan perancangan sistem. Pada pihak lain, analisis sistem yang berpengalaman mungkin perlu mendapat pelatihan lanjutan dalam bidang yang sama, atau pelatihan dalam bidang yang berkaitan dengan akuntansi (Wilkinson, 1994:256).

Filosofi dari perancangan berorientasi pemakai membantu membentuk prilaku dan pendekatan kepada pengembangan sistem yang dengan seksama mempertimbangkan konteks organisasional. Para pemakai harus dilibatkan

dalam perancangan aplikasi. Perhatian yang seksama terhadap output, baik terhadap kuantitas maupun format, dalam tahap perancangan akan mencegah pemakai untuk mengerjakan ulang data atau meminta bentuk laporan baru pada saat sudah berjalan. Output harus diarahkan kepada keputusan-keputusan; para pemakai harus diarahkan dan tujuan output agar dapat memanfaatkannya, pelatihan karyawan harus tercakup dalam tahap perancangan, bukan dimulai setelah sistem dipasang. Akhirnya, sistem harus disiapkan untuk dapat menerima dan melakukan perubahan setelah mulai dioperasikan (Bodnar dan Hopwood, 2003:29).

b. Sasaran Pelatihan

Pada dasarnya setiap kegiatan yang terarah tentu harus mempunyai sasaran yang jelas, memuat hasil yang ingin dicapai hendaknya dirumuskan dengan jelas agar langkah-langkah persiapan dan pelaksanaan pelatihan dapat diarahkan untuk mencapai sasaran yang dituju. Sasaran pelatihan yang dapat dirumuskan dengan jelas akan dijadikan sebagai acuan penting dalam menentukan materi yang akan diberikan, cara dan sarana yang diperlukan.

Jika karyawan tidak diberi pelatihan dengan baik, perusahaan tidak akan dapat memetik manfaat sistem bersangkutan secara optimal. Dampaknya adalah bahwa investasi yang dilakukan perusahaan tidak akan memberikan hasil yang baik (Nogroho,2001:611).

Menurut Veithzal (2005:226) untuk mencapai program pelatihan yang harus diperhatikan adalah:

- a Mempunyai sasaran yang jelas dan memakai tolak ukur terhadap hasil yang dicapai.
- b Diberikan oleh tenaga pengajar yang mampu menyampaikan ilmunya serta mampu memotivasi peserta latihan.
- c Materi disampaikan secara mendalam sehingga mampu merubah sikap dan meningkatkan prestasi karyawan.
- d Menggunakan metode-metode yang tepat guna, misalnya diskusi untuk satu sasaran tertentu.
- e Materi sesuai dengan latar belakang teknis, permasalahan dan daya tangkap peserta.
- f Disertai dengan metode penilaian sejauh mana sasaran program pelatihan dapat dicapai.

c. Manfaat pelatihan

Adapun Manfaat pelatihan menurut Werther dan Darvis (1996) dalam Fetri (2009) antara lain:

- a Memperbaiki pengetahuan dan keterampilan kerja pada semua tingkatan pada sebuah organisasi
- Pelatihan dapat memperbaiki pengetahuan dan keahlian kerja karyawan pada semua level dan tingkatan di dalam sebuah organisasi karena pengetahuan dan keahlian karyawan meningkat, pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisiensi, sehingga dapat menekankan biaya dan meningkatkan profitabilitas.

b Memperbaiki semangat kerja karyawan

Pelatihan dapat memperbaiki semangat kerja karyawan, mengurangi konflik, meningkatkan kebersamaan, menciptakan hubungan atasan dan bawahan yang harmonis serta membantu sikap tanggung jawab kepada perusahaan. Lingkungan kerja yang hangat dan harmonis membantu kenyamanan karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

c Menolong, pembentukan kemampuan kepemimpinan, motivasi, loyalitas, prilaku yang baik, dan beberapa aspek yang memperlihatkan para pekerja dan manajer yang sukses.

Pelatihan membantu dalam mengembangkan keahlian kepemimpinan, motivasi, kesetiaan, sikap yang lebih baik dan aspek-aspek lainnya yang dapat menunjukkan keberhasilan karyawan dan manajer.

d. Menolong dalam peningkatan produktivitas dan kualitas kerja.

Pelatihan dapat membantu menambah pengetahuan dan keterampilan karyawan terhadap pekerjaan sehingga dapat meningkatkan prestasi dan kualitas kerja.

e. Menolong para karyawan untuk berubah

Pelatihan membantu para karyawan menyesuaikan diri untuk berubah dalam melaksanakan pengembangan diri, pencapaian tujuan pribadi, serta meningkatkan kepuasan kerja. Selain itu pelatihan meningkatkan sikap karyawan kepada pekerjaan dan menghilangkan rasa takut karyawan terhadap tugas.

4. Dukungan Manajemen Puncak

Langkah yang paling menentukan keberhasilan perencanaan sistem adalah langkah pertama yaitu mendapatkan dukungan penuh dari manajemen puncak/atasan Wilkinson (1994:250). Oleh karena itu dukungan manajemen puncak memegang peranan penting dalam menentukan semua kegiatan termasuk yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi yang merupakan salah satu sub sistem *essensial* dalam suatu organisasi.

Dukungan manajemen puncak ini dapat ditentukan dari pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan sistem informasi atau komputerisasi manajemen puncak. Dukungan manajemen puncak dapat diartikan sebagai keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya.

Menurut Nasution (1994) dalam Fetri (2009) ciri-ciri atasan yang baik yang dapat memberikan dukungan kepada karyawannya dalam suatu organisasi adalah:

- a. Mempunyai kemampuan melebihi orang lain dan harus mempunyai inisiatif untuk memberikan masukan yang baik kepada karyawan
- b. Mempunyai tanggung jawab yang besar
- c. Mau bekerja keras sehingga dapat memberikan contoh atau motivasi kepada karyawan
- d. Pandai bergaul dan dapat mengenal semua karyawan dengan baik

- e. Memberi contoh bekerja dan semangat kepada karyawan
- f. Memiliki rasa integritas dan rasa bersatu pada kelompok yang ada dalam organisasi

Peran manajemen puncak dapat disalurkan melalui satu atau beberapa panitia penasehat atau panitia pengarah (*steering committee*) untuk pengembangan sistem. Panitia semacam itu umumnya terdiri dari para wakil tingkat tertinggi dari pemakai sistem informasi. Dengan demikian, umumnya anggotanya akan terdiri dari wakil direktur fungsional dan manajer umum lainnya yang utama, seperti manajer devisi. Panitia ini tidak hanya memberi tahu semua pengembangan sistem kepada pemakai, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung yang efektif antara manajemen puncak dengan fungsi sistem informasi pada tingkat operasional. Sering kali panitia ini dikepalai oleh direktur utama perusahaan.

Manajemen puncak memegang peranan penting dalam setiap tahap siklus pengembangan sistem (*system development life cycle*) yang meliputi perencanaan, perancangan dan implementasi. Dukungan manajemen puncak meliputi penyusunan sasaran dan penilaian tujuan, mengevaluasi usulan proyek pengembangan sistem informasi, mendefenisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, melalui review program dan rencana pengembangan sistem informasi.

Menurut Arpan dan Ishak (2005:7), dukungan Manajemen puncak merupakan suatu faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Beberapa alasan mengapa keterlibatan manajemen

puncak dalam pengembangan sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting, yaitu:

- a. Pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan. Manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan, sehingga sistem yang akan dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan dan dengan demikian, sistem yang baru akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- b. Manajemen puncak merupakan fokus utama dalam proyek pengembangan sistem.
- c. Manajemen puncak menjamin penekanan tujuan perusahaan dari pada aspek teknisnya.
- d. Pemilihan sistem yang akan dikembangkan didasarkan pada kemungkinan manfaat yang akan diperoleh, dan manajemen puncak mampu untuk menginterpretasikan hal tersebut.
- e. Keterlibatan manajemen puncak akan memberikan kegunaan dan pembuatan keputusan yang lebih baik dalam pengembangan sistem.

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eko, dkk (2007) meneliti Pengaruh *User-Related Factor* terhadap Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi, pada perusahaan di wilayah Kabupaten Sleman DIY, Karanganyar, Sukoharjo dan Kodya Surakarta, menunjukkan bahwa partisipasi pengguna, konflik pengguna tidak berpengaruh terhadap pengembangan sistem informasi

akuntansi, sedangkan komunikasi pengguna berpengaruh terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi. Luciana (2007) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA), pada Bank Umum Pemerintah di wilayah Sidoarjo. Sampel penelitiannya adalah Bank Umum Pemerintahan di Sidoarjo yang menerapkan sistem informasi akuntansi dengan 45 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja SIA, sedangkan pelatihan dan dukungan manajemen puncak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja SIA. Penelitian ini juga dilakukan oleh Mila (2008), dengan menggunakan sampel pada Perbankan yang ada di Kota Padang. Dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA, sedangkan pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fetri (2009) terhadap 90 responden dari populasi yang ada pada pemerintah Propinsi Sumbar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAKD, sedangkan pelatihan menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap implementasi SAKD.

6. Hubungan Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Dukungan Manajemen

Puncak terhadap Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi.

a. Hubungan Keterlibatan Pemakai dengan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi.

Keterlibatan adalah prilaku, pekerjaan, dan aktifitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi Barki and Harwick (1994) dalam Liana (2005:12). Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi menunjukkan intervensi personal yang nyata dari pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi tersebut.

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi adalah merupakan bagian yang integral dari kesuksesan suatu sistem informasi. Keterlibatan pemakai ini seharusnya ada pada semua tahap yang dinamakan siklus hidup pengembangan sistem (*system development live cycle- SDLC*). Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem akan memberikan dampak positif terhadap organisasi dan memberikan keuntungan ekonom Ginzberg (1981) dalam Wirna (2002:13) karena keterlibatan pemakai tersebut akan membantu dalam memperbaiki kualitas sistem. Oleh karena itu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem dapat meningkatkan komitmen sehingga pemakai dapat menerima dan menggunakan sistem informasi yang dikembangkan dan akan meningkatkan kinerja. Keterlibatan pemakai dalam tahap pengembangan

sistem merupakan suatu komponen penting dalam menentukan keberhasilan suatu sistem informasi Arpan dan Ishak (2005:7).

Dengan adanya keterlibatan pemakai dapat meningkatkan penerimaan sistem oleh pemakai, yaitu dengan mengembangkan harapan yang realistik terhadap kemampuan sistem, memberikan saran dan pemecahan konflik seputar masalah perancangan sistem serta memperkecil adanya *Resistensi of Change* dari pemakai sistem terhadap informasi yang dikembangkan Muntoro (1994) dalam Liana (2005:13). Dari uraian di atas, peneliti menduga bahwa keterlibatan pemakai (X_1) berpengaruh positif terhadap pengembangan SIA. Dugaan ini diuji pada hipotesis 1.

b. Hubungan Pelatihan dengan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Pengembangan sistem informasi pada umumnya akan lebih baik jika para anggota tim dilatih terlebih dahulu. Perusahaan selalu beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berkembang tentunya akan berusaha memiliki karyawan dengan pengetahuan dan keterampilan yang tinggi untuk dapat menghadapi berbagai perkembangan lingkungan tersebut. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada dasarnya setiap kesuksesan implementasi sistem membutuhkan perhatian seksama dalam pelatihan karyawan. Dalam beberapa kasus, karyawan yang ada harus direkrut dan dilatih. Dalam kasus lain, karyawan yang ada harus diajarkan untuk bekerja dengan formulir, laporan dan prosedur baru. Pelatihan merupakan kegiatan dari manajemen sumber daya

manusia yang bertujuan meningkatkan prestasi kerja karyawan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan individu. Jika karyawan tidak dilatih secara memadai, maka mereka cenderung akan mengabaikan sistem. Oleh karena itu, kesuksesan proyek pengembangan sistem dipengaruhi oleh pelatihan yang memadai (Bodnar dan Hopwood, 2005). Menurut Handoko (1996) dalam Fetri (2009) pelatihan merupakan kegiatan kegiatan dari manajemen sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan individu. Dengan diadakannya program pelatihan bagi karyawan pemakai dan pelaksana sistem, maka pengembangan sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat terlaksana secara efektifitas dan efisiensi sesuai dengan tujuan perusahaan (Mulyadi, 2001). Dari uraian di atas, peneliti menduga bahwa pelatihan (X_2) berpengaruh positif terhadap pengembangan SIA. Dugaan ini diuji pada hipotesis 2.

c. Hubungan Dukungan Manajemen Puncak dengan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi.

Setiap orang yang terlibat dalam pengembangan sistem sesungguhnya adalah agen perubahan yang secara terus-menerus berhadapan dengan reaksi karyawan untuk berubah. Karena itu aspek prilaku dalam perubahan merupakan persoalan yang krusial dalam pengembangan sistem, karena sistem yang paling baik pun akan gagal tanpa dukungan dari manajemen puncak yang dilayani oleh sistem tersebut (Nugroho, 2001:563). Kontribusi utama seorang manajer puncak dalam

suatu organisasi atau perusahaan adalah sebagai pengambil keputusan. Oleh karena itu, dukungan dan keterlibatan manajemen puncak memegang peranan penting dalam menentukan semua kegiatan termasuk yang berhubungan dengan SIA. Dukungan manajemen puncak juga merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan. Manajemen puncak mengetahui rencana perusahaan, sehingga sistem yang akan dikembangkan seharusnya sesuai dengan rencana perusahaan dan dengan demikian, sistem yang baru akan mendorong tercapainya tujuan perusahaan, dan manajemen puncak akan memberikan kegunaan dan pembuatan keputusan yang lebih baik dalam pengembangan sistem informasi (Ikhsan dan Ishak, 2005:7).

Menurut Ginzberg (1981) dalam Mila (2008:24) dukungan manajemen puncak atas CBIS (*Computer-Based Information System*) merupakan badan pendukung sistem informasi bisnis suatu perusahaan. Di samping itu menurut Raghunathan (1988) dalam Mila (2008) bahwa dukungan manajemen puncak atau sistem informasi suatu organisasi menjadi faktor yang penting dalam menentukan kesuksesan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi. Dari uraian di atas, peneliti menduga bahwa dukungan manajemen puncak (X_3) berpengaruh positif terhadap pengembangan SIA. Dugaan ini diuji pada hipotesis 3.

B. Kerangka Konseptual

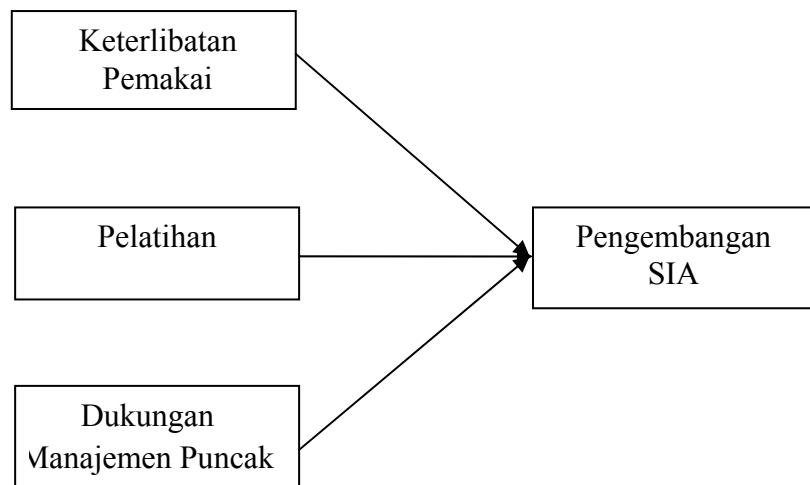
Kerangka konseptual atau kerangka berpikir merupakan konsep untuk menjelaskan dan menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. Ruang lingkup penulisan penelitian ini adalah perusahaan BUMN di kota Padang sebagai unit analisis. Dimana variabel analisisnya yaitu variabel independen yaitu faktor pengembangan sistem informasi akuntansi terdiri dari keterlibatan pemakai (X1), pelatihan (X2), dan dukungan manajemen puncak (X3). Sedangkan pengembangan sistem informasi akuntansi variabel dependen (Y). Antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai keterkaitan yang erat.

Keterlibatan pemakai merupakan pihak yang terlibat langsung dalam suatu sistem informasi. Sikap mereka terhadap pekerjaan dan teknologi komputer memiliki efek yang kuat terhadap kemampuannya dalam menggunakan sistem informasi secara efektif. Dengan mempertimbangkan partisipasi pemakai dalam sistem informasi, sistem bisa dirancang untuk penggunaan yang aman dan efektif. Dengan adanya keterlibatan pemakai maka, pemakai sistem akan lebih memahami sistem yang baru, lebih terlatih, dan memiliki komitmen yang lebih baik terhadap sistem yang baru serta mengerti dalam menggunakan sistem yang berkaitan dengan pekerjaannya.

Pelatihan merupakan kegiatan manajemen sumber daya manusia yang bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan sekarang, serta untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja karyawan dalam mencapai sasaran kerja. Dengan adanya pelatihan maka karyawan tidak selalu mengabaikan sistem yang

dikembangkan. Dukungan manajemen puncak merupakan keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dan penyediaan sumber daya manusia yang diperlukan dalam pengembangan sistem informasi. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting dalam menentukan kesuksesan suatu sistem, dengan adanya dukungan manajemen puncak dalam pengembangan sistem informasi akuntansi maka tujuan perusahaan akan tercapai dengan baik.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1

Kerangka konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teori yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ : Keterlibatan pemakai berpengaruh signifikan positif terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi.
- H₂ : Program pelatihan berpengaruh signifikan positif terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi.
- H₃ : Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan positif terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diproleh dari analisis pengaruh dari keterlibatan pemakai, pelatihan dan dukungan manajemen puncak terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan pemakai tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi pada perusahaan cabang BUMN di Kota Padang.
2. Pelatihan berpengaruh signifikan positif terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi pada perusahaan cabang BUMN di Kota Padang.
3. Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan positif terhadap pengembangan sistem informasi akuntansi pada perusahaan cabang BUMN di Kota Padang.

B. Keterbatasan

Dalam instrumen penelitian variabel pelatihan dan dukungan manajemen puncak hanya dikaji secara umum saja, tidak memfokuskan indikator lebih spesifik. Padahal pelatihan terhadap pengembangan SIA dengan pelatihan-pelatihan karyawan baru setiap perusahaan pasti berbeda. Dan untuk dukungan manajemen puncak hanya dibahas mengenai ciri-ciri atasan yang baik saja. Oleh karena itu, penelitian ini mungkin mengandung response biasa yang mempengaruhi hasil

penelitian. Seharusnya indikator variabel pelatihan dan dukungan manajemen puncak dalam pengembangan sistem informasi akuntansi ini dapat dijelaskan secara lebih terinci lagi. Pelatihan dititikberatkan pada materi yang terdapat pada pedoman prosedur (*procedures manual*) misalnya prosedur-prosedur entry data, memberikan instruksi mengenai penggunaan output sistem dan mengadakan pelatihan mengenai bagaimana menggunakan komputer dan perangkat lunaknya yang tercakup secara keseluruhan. Begitu juga bentuk dari dukungan manajemen puncak yang mana manajemen puncak harus memperhatikan kebutuhan penggunaan komputer, memberi pengarahan, memperjelas tujuan sistem informasi dan perusahaan serta kendala-kendala pengembangan sistem dan memantau kemajuan pengembangan sistem.

B. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pengembangan SIA pada perusahaan maka program pelatihan dan pendidikan harus diterapkan. Agar karyawan dapat terlatih dalam penggunaan sistem yang baru.
2. Dalam proses pengembangan SIA harus mendapatkan dukungan dari manajemen puncak, agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.
3. Dalam pengembangan SIA maka tahap operasional, pemeliharaan dan evaluasi terhadap sistem yang baru sangat diperlukan agar sistem tersebut dapat digunakan dengan baik.

4. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengembangan sistem informasi akuntansi secara lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arpan Ikhsan dan M. Ishak. 2005. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bodnar, George H dan William S Hopwood , 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Alih bahasa Deddy Jacobus. Jakarta: PT Gramedia
- Cushing, Barry. 1991. *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Eko, A. S, Ahmadi, T. H dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh *User-Related Factor* terhadap Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 9. No.1
- Fetri, Yani. (2009). Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kejelasan Tujuan Terhadap Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. *Skripsi* FE UNP
- Handrianto. 2006. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Kompleksitas Tugas terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi* FE UBH
- Idris. 2004. *Pelatihan Analisis SPSS*. Padang: Tim Komputer FE UNP
- Imam, Ghazali M. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Dipenegoro Semarang
- Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogjakarta: AMP YKPN
- Liana. 2005. Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Lima Variabel Moderating. *Skripsi* FE UBH
- Luciana, Spica Almilia. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di wilayah Surabaya dan Sidoarjo. *Seminar Nasional Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi (SNIKTI)*. Jakarta. Januari 29-30.
- Mila, Destria. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi* FE UBH